

PENGARUH PEMBANGUNAN TERHADAP KEBAHAGIAAN :

STUDI NEGARA-NEGARA TAHUN 2017

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Hafidz Hilmy Muhammad

Nomor Mahasiswa : 15313065

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Agustus 2019

Penulis,



Hafidz Hilmy Muhammad

PENGESAHAN

Analisis Hubungan antara Pembangunan terhadap Indeks Kebahagiaan Dunia Tahun

2017.

Nama : Hafidz Hilmy Muhammad

Nomor Mahasiswa : 15313065

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Mohammad Bakti Hendrie Anto ,S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PEMBANGUNAN TERHADAP KEBAHAGIAAN : STUDI

NEGARA-NEGARA TAHUN 2017

Disusun Oleh : **HAFIDZ HILMY MUHAMMAD**

Nomor Mahasiswa : **15313065**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 September 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk orang tercinta dan terkasih

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bukti, hormat serta rasa terima kasih yang tiada terkira saya persembahkan karya sederhana ini kepada Ibunda Dyah Soelistyowati dan Ayahanda Mohammad Sukari yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tak terkira yang tidak mungkin dapat saya balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga hal ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan ayah bahagia selamanya. Terima kasih ibu dan ayah

Adik adikku,

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini untuk adik-adik saya Kemal Malik Ibrahim, Muhammad Ichlasul Amal dan Muhammad Fayzul Azhar. Terima kasih atas semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

HALAMAN MOTTO

"Never Say Die"

"You'll Never Walk Alone"

"Barangsiapa yang berbuat kebaikan (sebesar biji dzarrah), niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang berbuat kejahatan (sebesar biji dzarrah), niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula" . (QS. Az-Zalzalah: 7-8)

"Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang." (QS. Ar Ra'ad: 28)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan kasih sayang – Nya yang tidak terkira kepada hambanya. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan dan menyampaikan kepada kita semua ajaran Islam, sehingga kita dapat tetap Istiqomah di jalan kebenaran. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hubungan antara Pembangunan terhadap Indeks Kebahagiaan Dunia Tahun 2017.”. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, Karena tanpa kuasa dan segala pertolongan – Nya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah sebagai ucapan rasa syukur hamba atas segala nikmat dan hikmah yang Engkau berikan selama ini, ya Rabbi.
2. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.
3. Keluarga yang luar biasa, sumber motivasi, dan tersayang yang saya miliki, Ayahanda Muhammad Sukari yang selalu memberikan motivasi, saran dan semangat disaat diri ini lemah dan selalu berkorban untuk kebahagiaan anaknya. Ibunda Dyah Soelistyowati yang telah melahirkan dan merawat diriku dengan penuh kasih sayang,

keikhlasan dan sabar dari kecil hingga dewasa saat ini, dari dirimulah anakmu termotivasi untuk selalu berkembang, belajar sabar, ikhlas dan kasih sayang. Adik-adikku tersayang Kemal Malik Ibrahim, Muhammad Ichlasul Amal dan Muhamad Fayzul Azhar yang telah menghibur dan memberikan dukungan disaat suka maupun duka. Tanpa dukungan dan pengorbanan kalian penulis tidak akan menjadi pribadi seperti sekarang.

4. Keluarga besar H. Karyono Judodihardjo dan Alm. Srimulat serta keluarga besar Alm H. Jasmorejo alias Abdul Fattah dan Alm H. Karti binti Sumoprawiro.

5. Budhe Watik dan Pakdhe Nunung yang selalu memberi saran dan motivasi, serta semua budhe, pakdhe, om dan tante yang selalu memberi saran dan mengingatkan tentang baik dan buruk terima kasih yang sebesar-besarnya.

6. Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Sahabudin Shidiq SE., MA. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.

8. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

9. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada universitas ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

10. Bapak Pengasuh PPUII Ustadz Suyanto yang telah membimbing saya dan tidak bosannya mengarahkan dan selalu mengingatkan saya jika ada kesalahan selama masa kuliah di pondok UII.
11. Jamaica Primadara, terima kasih atas dukungan, motivasi, support dan bantuannya selama 2 tahun ini sehingga skripsi ini bisa terbentuk.
12. Sahabat saya Brian Rifqi, Lutfi Izuddin yang selalu menjadi tempat curhat dan motivasi selama 4 tahun ini.
13. Sahabat Sahabat seperjuangan Auzzia, Furqon, Taufiq, Basis dan Mufthi yang selalu membantu dalam proses terbuatnya skripsi ini.
14. Teman satu atap saya Sufyan Samad selama perkuliahan yang telah berbagi suka dan duka selama 4 tahun ini.
15. Teman-teman seperjuangan Black Gens yang selalu memotivasi, memberi inspirasi dan berbagi suka duka selama masa perkuliahan ini.
16. Teman-teman SC LKTI 2017. Kalian yang terbaik!
17. Sahabat-Sahabat Angkatan 2016 PPUII Abil, Haritsa, Syafiq, Adel, Tarmizi, Affan, Naufal, Pandu, Sandi, Bahauddin dan teman teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, terima kasih atas pengalamannya dan suka duka yang kita alami bersama tidak terlupakan.
18. Teman-teman Pondok Pesantren UII yang telah menjadi teman satu atap dan teman berbagi ilmu selama masa perkuliahan.

19. Sahabat KKN UII angkatan 57 Desa Ringinputih, terkhusus unit 56, Chandra, Miftah, Ainun, Annisa, Marstya, Rini, dan Feirina. Satu bulan kebersamaan kita tak akan terlupakan.

21. Sahabat-Sahabat Encu yang selalu memotivasi selama 4 tahun ini terma kasih.

22. Sahabat menonton PSS Pandu terima kasih.

20. Sahabat-Sahabat yang selalu menemani dalam pembuatan skripsi Tiara, Syifa, Fatimah, Ikeu terima kasih.

21. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2015 yang telah membantu dan berbagi ilmu kepada penulis baik di lingkungan kampus ataupun diluar kampus.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agara dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Yogyakarta, 8 Maret 2019

Penulis

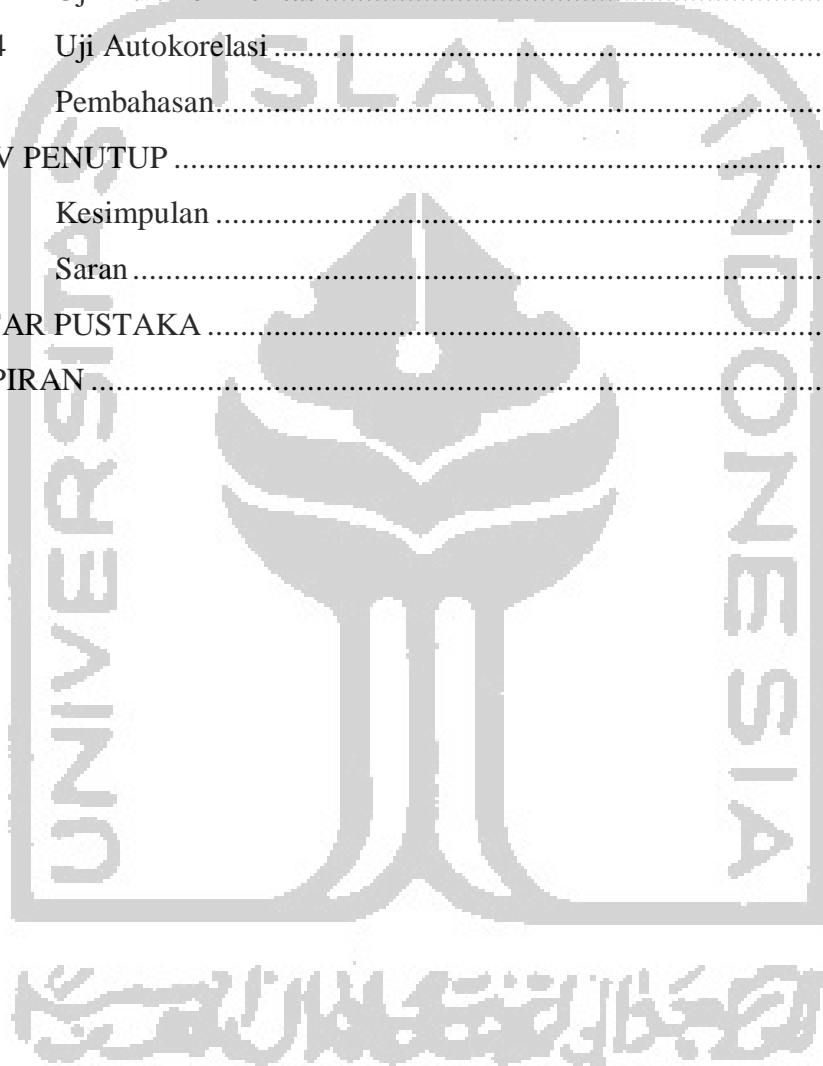
Hafidz Hilmy Muhammad

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN UJIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 GDP Percapita.....	14
2.2.2 IPM (Indeks Pembangunan Manusia)	19
2.2.3 Pertumbuhan ekonomi.....	22

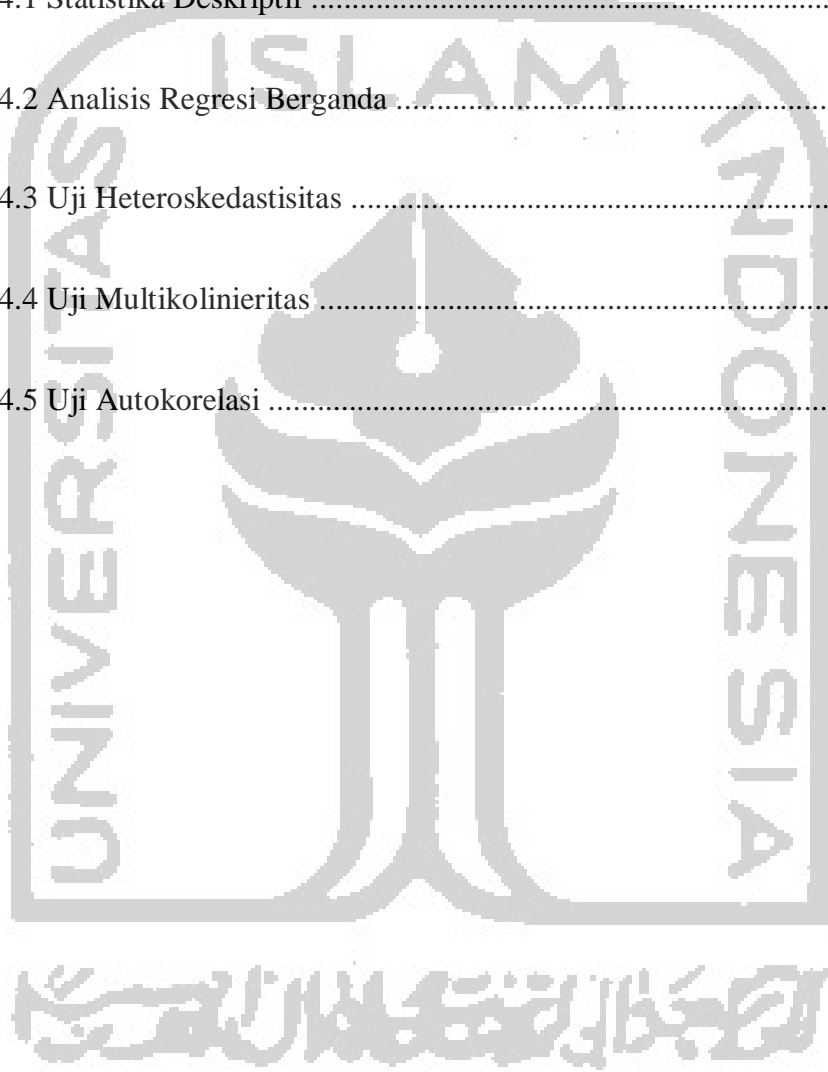
2.2.4	Indeks Gini.....	26
2.2.5	Indeks Kebahagiaan	29
2.3	Kerangka Pemikiran	31
2.4	Hipotesis	32
BAB III. METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	34
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	34
3.2.1	Variabel Dependen	34
3.2.2	Variabel Independen.....	35
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4	Metode Analisis	36
3.4.1	Analisis Regresi Berganda.....	37
3.4.2	Uji Evaluasi Hasil (Uji Hipotesis)	37
3.4.2.1	Uji Koefisien Determinasi.....	37
3.4.2.2	Uji F	38
3.4.2.3	Uji T (Uji Parsial)	39
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4.3.1	Uji Normalitas	41
3.4.3.2	Multikolinieritas	42
3.4.3.3	Heteroskedastisitas.....	43
3.4.3.4	Autokorelasi	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Statistik Deskriptif	45
4.1.2	Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.1.2.1	Koefisien Determinasi	49
4.1.2.2	Uji F.....	49
4.1.2.3	Uji Hipotesis (<i>t-test</i>)	50

4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	51
4.1.3.1	Uji Normalitas	51
4.1.3.2	Uji Heteroskedastisitas	52
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas	53
4.1.3.4	Uji Autokorelasi	54
4.2	Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP		61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Kajian Pustaka	13
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif	46
Tabel 4.2 Analisis Regresi Berganda	47
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 31



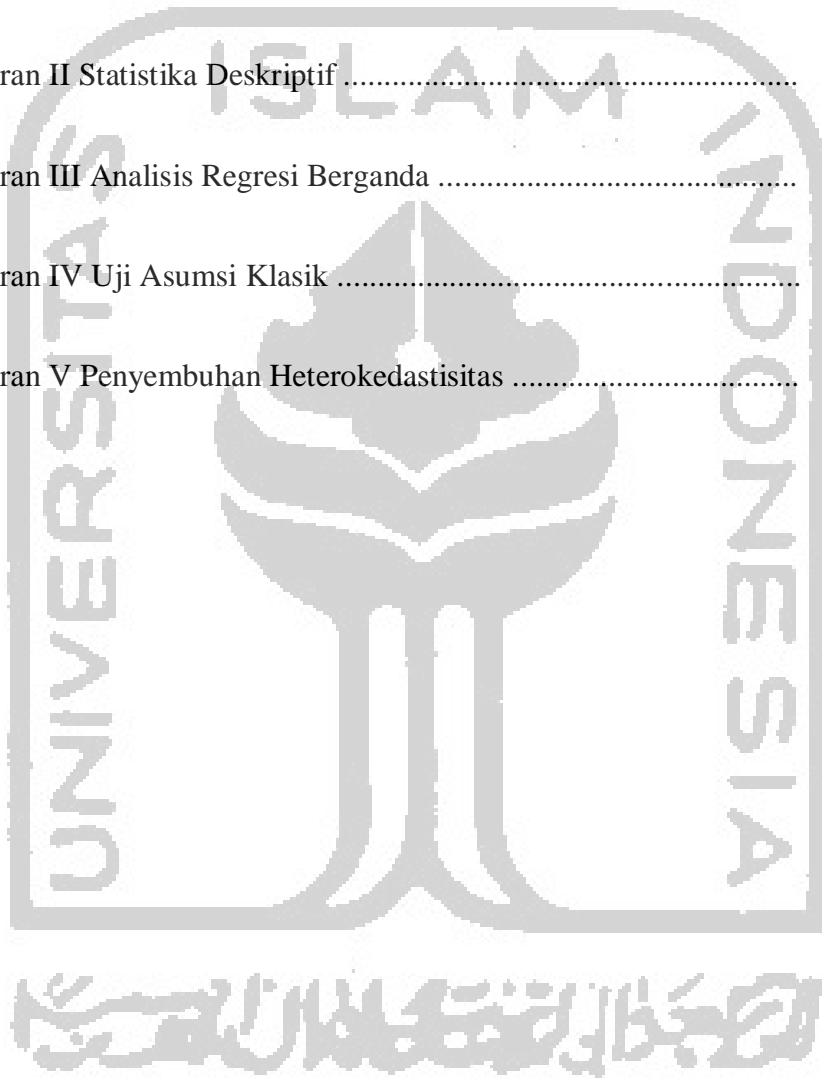
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 10 Negara Paling Bahagia	2
Grafik 4.1 Uji Normalitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian	64
Lampiran II Statistika Deskriptif	71
Lampiran III Analisis Regresi Berganda	72
Lampiran IV Uji Asumsi Klasik	73
Lampiran V Penyembuhan Heterokedastisitas	75



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GDP Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia pada tahun 2017. Bentuk penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari UNDP, World Bank dan IMF. Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda . Analisis data statistik menunjukkan: (1) GDP Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia; (2) Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia; (3) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebahagiaan Indeks di Indonesia; (4) Gini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kebahagiaan Indeks di Indonesia.

Kata Kunci : Indeks Kebahagiaan, GDP Perkapita, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Gini

BAB I

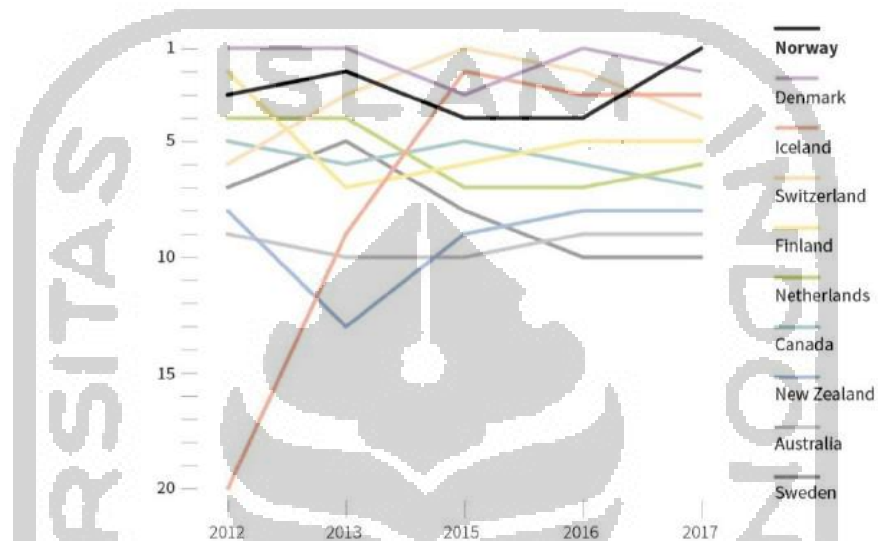
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat adalah objek pembangunan dan dalam kehidupannya harus mampu meningkatkan kualitas kehidupannya sendiri. Maka diperlukan suatu parameter atau indeks untuk menghitung tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Seligman (2005) menerangkan bahwa kebahagiaan adalah konsep yang mengacu pada energi positif yang dirasakan individu serta kegiatan positif yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali. Seligman memperlihatkan bahwa individu yang mendapatkan kebahagiaan yang sejati adalah individu yang dapat mengidentifikasi dan mengasah kekuatan dasar yang dimilikinya dan memanfaatkannya untuk kehidupan sehari-hari. Dan salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan tingkat kebahagiaan tersebut adalah dengan indeks kebahagiaan.

Grafik 1.1

10 Negara Paling Bahagia



Sumber: *World's Happiness Reports by the Sustainable Development Solutions Network and the Earth Institute at Columbia University*

Di atas merupakan grafik 10 besar negara paling bahagia atau memiliki nilai indeks kebahagiaan tertinggi dari tahun 2012 – 2017. Pada tahun 2016 negara Denmark menjadi negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi, akan tetapi pada tahun 2017 peringkatnya turun 1 tingkat, sedangkan Norwegia meningkat sehingga pada tahun 2017 menempati peringkat pertama. Salah satu yang menarik adalah negara Denmark pada tahun 2012 masih menempati peringkat 20 akan tetapi 5 tahun kemudian langsung naik ke peringkat 3 negara terbahagia di dunia. Hal tersebut dikarenakan Denmark memiliki pemerintahan yang stabil, angka korupsi yang rendah, dan akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan tingkat kebahagiaan adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi terdiri dari dua kata yaitu pembangunan dan ekonomi. Pengertian pembangunan ekonomi dijelaskan sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan pendapatan perkapita riil penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1996 dalam Saerofi, 2005). Beberapa indikator dalam pembangunan ekonomi adalah urbanisasi, pendapatan perkapita, angka tabungan, indeks kualitas hidup, indeks pembangunan nasional, pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu; pertumbuhan ekonomi, GDP perkapita, Indeks Pembangunan Nasional (IPM) dan Indeks Gini.

Menurut Budiono (1994), pengertian pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan output perkapita jangka panjang yang terjadi jika ada peningkatan output yang bersumber dari proses internal perekonomian itu sendiri dan bersifat sementara. Dalam laporan semi tahunan yang baru saja dirilis, Bank Dunia menyatakan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi dunia menjadi suram dan laporan tersebut bertemakan Prospek Ekonomi Global. Beberapa hal tersebut terjadi di antaranya karena kondisi pembiayaan global semakin ketat, meningkatnya tingkat ketegangan perdagangan serta tekanan di pasar keuangan beberapa negara emerging market dan negara berkembang. Negara-negara berkembang pada tahun 2019 diperkirakan tumbuh sebesar 4,2 persen oleh Bank Dunia. Yang dimana angka tersebut 0,5 persen lebih rendah dari yang direncanakan sebelumnya pada tahun lalu.

Begitu pula pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju yang diperkirakan akan melambat sebesar 2 persen pada 2019 dari 2,2 persen pertumbuhan ekonomi dunia pada 2018. Perlambatan tersebut di antaranya, menurut Bank Dunia, karena bank-bank sentral menghapus kebijakan moneter akomodatif mereka.

Indikator lainnya setelah pertumbuhan ekonomi adalah GDP. Pengertian GDP (Gross Domestic Product) adalah jumlah hasil produk yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam batas wilayah suatu negara yang merupakan barang dan jasa dalam jangka waktu satu tahun, termasuk didalamnya hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh orang asing atau suatu perusahaan yang beroperasi di wilayah yang tersebut. Saat ini Amerika Serikat tercatat sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terkuat, dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Brutto (PDB) yang mendekati US\$ 18.624 miliar. Setelah Amerika disusul China dengan PDB US\$ 11.199 miliar.

Dalam penelitian ini indikator yang kita pakai selanjutnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks ini menggambarkan bagaimana penduduk dapat menggunakan hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya (BPS, 2017). IPM dibentuk oleh tiga indikator dasar, yaitu umur panjang, hidup sehat dan pengetahuan. UNDP memperkenalkan IPM pada tahun 1990 dan dipublikasikan dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR) secara berkala. Norwegia menduduki peringkat pertama Indeks Pembangunan Manusia. Negara yang terletak di daerah Skandinavia ini sudah 6 tahun

menduduki peringkat pertama berturut-turut dalam Indeks Pembangunan Manusia dengan skor 0,953. Pada tahun sebelumnya, skor Indeks Pembangunan Manusia Norwegia adalah 0,944. Negara yang terletak di sekitar lingkaran Arktik ini memiliki jumlah penduduk sebanyak sekitar 5,1 juta jiwa ini memiliki angka harapan hidup sebesar 82,3 serta angka harapan rata-rata lama pendidikan sebesar 17,9.

Indikator terakhir yang digunakan untuk penelitian ini adalah Indeks Gini. Indeks Gini adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Semakin kecil nilai Indeks Gini, menandakan semakin meratanya distribusi pendapatan, dan sebaliknya jika semakin besar nilai Indeks Gini maka hal tersebut menandakan distribusi yang semakin senjang atau semakin timpang. Adapun indikator ketimpangan pendapatan berdasarkan Indeks Gini menurut Todaro (2003) adalah lebih dari 0,5 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang tinggi, antara 0,35 - 0,5 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang sedang, dan Indeks Gini kurang dari 0,35 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena masih banyak sekali perbedaan dalam hasil yang diteliti pada penelitian sebelum-sebelumnya, selain itu penulis juga akan menjelaskan fenomena yang terjadi pada indeks kebahagiaan dunia dengan periode yang berbeda dan lebih *up to date*. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul :

**“PENGARUH PEMBANGUNAN TERHADAP KEBAHAGIAAN : STUDI
NEGARA-NEGARA TAHUN 2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh GDP Perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017 ?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017 ?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017 ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh GDP Perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan pada tahun 2017.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai hubungan antara pembangunan dan kebahagiaan di seluruh negara dunia

2. Bagi Pemerintah

Bisa dijadikan referensi pemerintah dalam membuat dan menentukan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian nasional dan kebahagiaan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menyelesaikan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang menjadi penjelasan beberapa hal dasar yang digunakan untuk memahami penelitian ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka dan landasan teori

Pada bab ini membahas tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu terkait dengan penelitian yang akan di lakukan

dan membahas tentang landasan teori yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan pada bab ini juga berisikan tentang hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini membahas seputar metode penelitian yang terdiri dari jenis dan cara pengumpulan data, Definisi operasional variabel, Metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang hasil dan merupakan bab inti dari penelitian ini, serta penyusun memaparkan Analisis Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik, kemudian dilakukan pembahasan dari hasil uji tersebut.

BAB V : Penutup

Bab ini adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian ini, kemudian ada penjelasan pokok permasalahan secara singkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagian peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh beberapa indikator pembangunan terhadap indeks kebahagiaan suatu negara. Beberapa indikator tersebut seperti GDP perkapita, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Gini. Hasil dari para peneliti terdahulu ini dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Hansson (2006) dalam penelitiannya tentang pertumbuhan ekonomi dan kebahagiaan di dunia barat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kebahagiaan kemudian melihat apa yang hasilnya berimplikasi dengan fokus hari ini pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di dunia Barat. Hasilnya, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif pada kebahagiaan rata-rata, Ini sesuai dengan fakta bahwa negara-negara kaya memiliki tingkat kebahagiaan rata-rata yang lebih tinggi dari yang miskin. Fakta bahwa kebahagiaan berkorelasi dengan kekayaan lebih lanjut dalam negara, yaitu bahwa orang kaya rata-rata lebih bahagia daripada miskin sebagian terkait dengan fakta bahwa kebahagiaan berasal dari posisi sosial.

Penelitian yang kedua Ben Li dan Yi Lu (2009) dalam *Kebahagiaan dan Pembangunan: Pengaruh Kesejahteraan Mental pada Pertumbuhan Ekonomi*. Penelitian ini meneliti dampak kebahagiaan warga secara keseluruhan pada pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Data tentang tingkat kebahagiaan lintas negara diambil dari *World Database of Happiness* (2007), yang disusun oleh Dr. Ruut Veenhoven dan timnya. Penelitian ini bertujuan meneliti dampak kebahagiaan warga secara keseluruhan pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ordinary Least Squares (OLS)*, *Two Stage Least Squares (2SLS)* dan *Three Stage Least Square (3SLS)*. Penelitian ini memiliki 2 hasil dari beberapa metode yang digunakan yaitu; dari metode 2SLS menunjukkan bahwa negara-negara dengan warga yang lebih bahagia tumbuh lebih cepat. Kemudian untuk memahami bagaimana kebahagiaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, kami menerapkan investigasi lain dengan menggunakan estimasi 3SLS, dan menghasilkan kebahagiaan mendorong investasi dan memperpanjang umur individu, yang mana artinya kedua hal tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian José Manuel Cordero Ferreraa, dkk (2014) tentang Mencari kebahagiaan; Analisis lintas-nasional tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan menggunakan pendekatan frontier. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data tentang 31.854 individu dari 26 negara-negara OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu, negara yang berpartisipasi dan bekerja sama dalam hal pembangunan ekonomi. Negara-negara

tersebut berpartisipasi dalam *World Values Survey*. Kemudian penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang paling efisien dalam mencapai kebahagiaan cenderung tinggal di negara-negara Eropa utara dan tengah sedangkan individu yang kurang efisien ditemukan, rata-rata, di ekonomi transisi Asia. Selain itu, juga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor penentu kesejahteraan tradisional (Usia, status perkawinan, agama atau pengangguran) juga memiliki dampak signifikan pada langkah-langkah efisiensi.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Veenhoven dan Vergunst (2014) tentang pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kebahagiaan yang lebih baik dengan *Easterlin Paradox*. Penelitian ini diuji menggunakan data *timeseries* yang tersedia di *World Database of Happiness*, yang melibatkan 1.531 data di 67 negara yang menghasilkan 199 seri waktu mulai dari 10 tahun hingga lebih dari 40 tahun. Analisis ini menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan PDB dan peningkatan kebahagiaan di sebagian besar negara yang di uji. Baik PDB dan kebahagiaan telah meningkat di sebagian besar negara, juga kebahagiaan rata-rata telah meningkat lebih banyak di negara-negara yang di mana perekonomiannya tumbuh paling banyak. Dan ini dibuktikan dengan rata-rata pertumbuhan 1% dalam pendapatan perkapita per tahun diikuti oleh peningkatan kebahagiaan rata-rata pada skala 0-10 dari 0,0034.

Angela (2017) dalam penelitiannya tentang analisis indeks kebahagiaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi

dan PDRB perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan di 33 provinsi di Indonesia pada 2014 dan 2017. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk mengukur dan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Nasional Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda di 33 provinsi. Penelitian ini menghasilkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi dan indeks kebahagiaan mempunyai hubungan yang tidak signifikan, sebaliknya PDRB perkapita menghasilkan hubungan yang positif terhadap indeks kebahagiaan di 33 provinsi di Indonesia.

Dalam penelitian tentang Analisis Indeks Kebahagiaan Masyarakat di 33 Provinsi di Indonesia Amalia dan Nurpita (2017) yang bertujuan untuk menganalisis indeks kebahagiaan dengan melihat pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 33 provinsi di Indonesia. Peneliti menggunakan empat variabel yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 dan 2017, yaitu variabel indeks kebahagiaan, IPM, PDRB perkapita, dan kepadatan penduduk. Metode yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan metode *Paired Sample T-Test*, hasil penelitian menjelaskan bahwasanya dari ketiga variabel independen yang diobservasi yaitu IPM, PDRB perkapita, dan kepadatan penduduk, hanya IPM yang berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Penelitian ini menghasilkan dari ketiga variabel independen yang diobservasi yaitu IPM, PDRB perkapita, dan kepadatan penduduk, IPM adalah satu-satunya variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Sedangkan dengan

metode *Paired Sample T-Test* menghasilkan bahwa perubahan dimensi penyusun indeks kebahagiaan di tahun 2017 berpengaruh signifikan terhadap rata-rata indeks kebahagiaan masyarakat di 33 provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan IPM dapat menjadi pertimbangan khusus pemerintah dalam menciptakan kebahagiaan masyarakat yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Secara ringkas, penelitian terdahulu di atas di rangkum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

Ringkasan Kajian Pustaka

NAMA	TUJUAN	METODE	HASIL
Hansson (2006)	Menyelidiki hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kebahagiaan, serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi	-	Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif pada kebahagiaan rata-rata
Ben Li dan Yi Lu (2007)	Meneliti dampak kebahagiaan warga secara keseluruhan pada pertumbuhan ekonomi	Ordinary Least Squares (OLS), Two Stage Least Squares (2SLS) dan Three Stage Least Square (3SLS)	Hasil penelitian dari kedua metode tersebut kebahagiaan mendorong pertumbuhan ekonomi.
José Manuel Cordero Ferreraa, dkk (2014)	Menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan menggunakan pendekatan frontier lintas nasional	-	Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar faktor penentu kesejahteraan tradisional juga memiliki dampak signifikan pada langkah-langkah efisiensi
Veenhoven dan Vergunst	Mengetahui hubungan antara pertumbuhan PDB dan	timeseries	Hubungan positif antara pertumbuhan PDB dan

(2014)	peningkatan kebahagiaan di sebagian besar negara yang di uji		peningkatan kebahagiaan di sebagian besar negara yang di uji
Angela (2017)	Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita terhadap Indeks Kebahagiaan di 33 provinsi di Indonesia pada 2014 dan 2017	Regresi Linier Berganda	pertumbuhan ekonomi dan indeks kebahagiaan mempunyai hubungan yang tidak signifikan, sebaliknya PDRB per kapita menghasilkan hubungan yang positif terhadap indeks kebahagiaan di 33 provinsi di Indonesia.
Amalia dan Nurpita (2017)	Untuk menganalisis indeks kebahagiaan dengan melihat pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 33 provinsi di Indonesia	Ordinary Least Square (OLS) dan metode Paired Sample T-Test	hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diobservasi hanya IPM yang berpengaruh signifikan terhadap indeks kebahagiaan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 GDP Percapita

2.2.1.1 Pengertian GDP Perkapita serta Hubungannya dengan Kebahagiaan

Menurut Mankiw (2006), Terdapat alat ukur yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian suatu negara berlangsung dengan buruk atau baik dan bisa digunakan untuk mengetahui total pendapatan pada suatu perekonomian. Gross Domestic Product (GDP) adalah alat ukur yang sesuai dan tepat dalam melakukan pengukuran tersebut. Selain itu, GDP juga mengukur dua hal yaitu : total pendapatan orang-orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan suatu negara untuk membeli barang dan jasa hasil perekonomian. Alasan GDP dapat mengukur total

pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran. Pengertian dari *Gross Domestic Product* GDP adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode yang sama. Namun, terdapat beberapa hal yang tidak disertakan di dalam GDP seperti nilai dari semua kegiatan yang terjadi di luar pasar, kualitas lingkungan dan distribusi pendapatan. Oleh sebab itu, GDP per kapita yang merupakan besarnya GDP apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di suatu negara merupakan alat yang lebih baik untuk dapat memberitahukan kita apa yang terjadi pada rata – rata penduduk, standar hidup dari warga.

Penjumlahan nilai tambah bruto (*gross value added*) yang didapat dari seluruh sektor perekonomian di suatu negara merupakan Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar. Nilai yang ditambahkan dari kombinasi bahan baku dan faktor produksi di dalam suatu produksi disebut sebagai nilai tambah. Cara menghitung nilai tambah dengan cara mengurangi nilai produksi (*output*) dengan biaya produksi. Nilai tambah bruto melingkupi faktor-faktor pendapatan (bunga, gaji dan upah, sewa tanah, keuntungan), pajak tidak langsung dan penyusutan. Jadi dengan mentotalkan nilai tambah bruto dari tiap-tiap daerah dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari semua daerah, maka akan diketahui jumlah Produk Domestik Bruto atas dasar harga pasar. (BPS, 2012).

Case dan Fair beranggapan, Nilai pasar keluaran total suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau disebut dengan Gross Domestic Product (GDP). Nilai pasar semua jasa akhir dan barang jadi yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di sebuah negara selama periode waktu tertentu disebut dengan GDP. Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian suatu negara. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dilihat melalui dua cara yaitu dengan pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Banyak penelitian yang sudah dikerjakan untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan, salah satunya adalah pendapatan perkapita. Menurut Prasetyo (2015) dalam penelitiannya: “Semakin tinggi pendapatan perkapita dapat diartikan semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat”. Dumairy (1999) dalam penelitiannya beranggapan bahwa rata-rata pendapatan untuk masing-masing penduduk dalam satu periode tertentu adalah Perkapita (Per Capita Income / PCI). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan penjelasan yang ada, dapat kita ambil garis bawah bahwasanya GDP perkapita berhubungan positif dengan kebahagiaan.

2.2.1.2 Cara Perhitungan GDP perkapita

Ada 3 cara pendekatan untuk menghitung besarnya PDB suatu negara, yaitu pendekatan pendapatan, pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran (Kunawangsih dan Antyo, 2006: 35).

a. Pendekatan pengeluaran

Pengertian pendekatan pengeluaran yaitu di mana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor dan impor melibatkan sektor luar negeri. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$PDB = \text{konsumsi} + \text{investasi} + \text{pengeluaran pemerintah} + (\text{ekspor} - \text{impor}).$$

b. Pendekatan pendapatan

Pendekatan pendapatan yaitu ketika sewa merupakan pendapatan pemilik faktor produksi tetap misalnya tanah, bunga untuk pemilik modal, laba untuk pengusaha serta upah untuk tenaga kerja. Secara teori PDB dengan pendekatan pendapatan dan pengeluaran harus menghasilkan angka yang sama (Kunawangsih dan Antyo, 2006: 35). Sehingga meskipun memakai dua metode yang berbeda serta data yang berbeda nantinya tetap menunjukkan nilai akhir yang sama dari PDB negara itu. Inilah yang menjadi alasan kenapa PDB sering dipakai atau digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara dan dalam suatu periode tertentu. Rumus dari pendekatan pendapatan adalah :

$$PDB = \text{sewa} + \text{upah} + \text{bunga} + \text{laba}$$

c. Pendekatan produksi

Pendekatan yang selanjutnya adalah pendekatan produksi, jumlah output yang didapatkan dari perekonomian suatu negara adalah PDB. Dalam praktiknya cara menghitung PDB yaitu dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi. Jumlah output tiap-tiap sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian. Ada beberapa kemungkinan bahwa hasil output suatu sektor perekonomian berasal dari output sektor lain, atau bisa juga merupakan input bagi sektor lain. Maka, jika tidak hati-hati bisa terjadi adanya perhitungan ganda (*double counting*) atau bahkan *multiple counting*. Hal tersebut akan mengakibatkan angka PDB bisa membengkak dari nilai aslinya menjadi beberapa kali lebih besar. Untuk menghindari terjadinya kejadian itu, maka dalam proses menghitung PDB dengan pendekatan produksi, yang ditotalkan adalah nilai tambah (*value added*) sektor masing-masing. Rumus perhitungan PDB pendekatan produksi adalah:

$$Y = (PXQ)1 + (PXQ)2 + \dots + (PXQ)n$$

Ket:

Y = Pendapatan Nasional

P = harga

Q = kuantitas

Sedangkan untuk menghitung GDP per capita, maka rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{GDP per capita} = \frac{\text{Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

2.2.2 IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

2.2.2.1 Pengertian IPM Serta Hubungannya dengan Kebahagiaan

Suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi manusia adalah Pengertian pembangunan manusia, menurut UNDP (*United Nations Development Programme*). Definisi atau konsep dasar pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep dasar pembangunan manusia, pembangunan sebaiknya diteliti dan dapat dipahami bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya saja melainkan dari sudut manusianya juga . Sebagaimana dijelaskan oleh UNDP (*Human Development Report, 1995*)

Indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara adalah Indeks Pembangunan Manusia, dengan mengkombinasikan pencapaian dibidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan riil perkapita yang telah disesuaikan.

United Nations Development Programme (UNDP), menyatakan bahwa terdapat tiga indikator dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang digunakan

untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu; pendidikan dan angka melek yang diukur berdasarkan angka harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah, kemudian lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir dan standar layak hidup yang diukur berdasarkan PDRB per kapita.

Untuk meningkatkan IPM dalam suatu negara, maka negara tersebut harus meningkatkan 3 indikator dasar yang ada di dalam Indeks Pembangunan Manusia tersebut. Ketiga indikator tersebut adalah pendidikan, umur panjang atau kesehatan dan standar hidup yang layak. Jika kita perhatikan sebenarnya ketiga aspek tersebut sebenarnya sudah termasuk di dalam aspek-aspek untuk mengukur indeks kebahagiaan, yaitu sudah masuk di dalam aspek kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga serta kondisi rumah dan asset seperti yang dijelaskan oleh UNDP (*Human Development Report*, 1995). Maka dari itu ketika skor IPM suatu negara meningkat maka akan mempengaruhi tingkat indeks kebahagiaan negara tersebut. Dan jika suatu negara ingin meningkatkan skor IPM negaranya maka dengan melakukan beberapa pendekatan dengan menggunakan aspek-aspek indeks kebahagiaan sebagai dasarnya akan mempercepat potensi meningkatnya skor IPM negara tersebut, karena semua aspek-aspek tersebut berada di dalam aspek-aspek indeks kebahagiaan.

2.2.2.2 Pengukuran Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat nilai pembangunan manusia antar daerah dalam jangka waktu tertentu. Dengan memperhatikan tiga faktor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli kita dapat melihat persentase pencapaian dalam pembangunan manusia

$$IPM = 1/3 (\text{indeks harapan hidup}) + 1/3 (\text{indeks pendidikan}) + 1/3 (\text{indeks daya beli})$$

Skor Indeks Pembangunan Manusia ini berada di kisaran antara 0 hingga 1. Semakin skor IPM mendekati angka 1 akan semakin tinggi juga nilai IPM-nya dan kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu negara tersebut juga akan semakin tinggi juga. Berlaku juga untuk kebalikannya. UNDP mengelompokkan Indeks Pembangunan Manusia ini menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Very high HDI: untuk nilai IPM ≥ 0.800
- b. High HDI: $0.700 \leq \text{nilai IPM} < 0.800$
- c. Medium HDI: $0.550 \leq \text{nilai IPM} < 0.700$
- d. Low HDI: nilai IPM < 0.550

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dikembangkan seterusnya saja akan tetapi juga harus menjalani pengukuran pencapaian dari keseluruhan baik daerah maupun negara. Dalam tiga dimensi pembangunan, yaitu pengetahuan, standar

kelayakan hidup dan lama hidup. Ketiganya dihitung menggunakan pencapaian pendidikan, pengeluaran perkapita dan angka harapan hidup.

2.2.3 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.3.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Dengan Kebahagiaan

Menurut Kuznet (Jhingan 2000) pertumbuhan ekonomi, merupakan kenaikan jangka panjang suatu Negara dalam kemampuannya menyediakan banyak jenis barang - barang ekonomi untuk masyarakatnya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi negara tersebut, dan penyesuaian pemerintahan terhadap situasi – situasi ekonomi.

Boediono (1999) menyatakan proses naiknya output dalam jangka panjang merupakan pertumbuhan ekonomi. Dalam pengertian tersebut terdapat Tiga aspek, yaitu proses, jangka panjang dan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses ekonomi pada saat itu dan bukan hanya gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu saja.

Menurut Boediono (1999) kenaikan output perkapita juga sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi harus melingkupi teori mengenai pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan GDP. Karena jika kedua aspek tersebut ditemukan, maka peningkatan output perkapita bisa diketahui. Selanjutnya aspek yang ketiga ialah pertumbuhan ekonomi dalam perspektif jangka panjang, yaitu

jika output perkapita tersebut menunjukkan peningkatan selama jangka waktu yang cukup panjang.

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Dimana hal – hal tersebut digunakan untuk mengetahui pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara, dengan menggunakan ukuran tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara.

Hadi (2002) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan serta mempunyai hubungan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dan jika dilihat dari 10 aspek kehidupan di dalam indeks kebahagiaan pertumbuhan ekonomi sendiri sudah masuk di dalam aspek pendapatan rumah tangga. Karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara disebabkan oleh naiknya produksi barang dan jasa dalam suatu negara, sehingga dengan meningkatnya produksi barang dan jasa maka akan meningkat juga pendapatan rumah tangga dan akan mempengaruhi indeks kebahagiaan negara tersebut.

2.2.3.2 Faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan

Para ahli ekonomi berpendapat bahwa faktor produksi adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Perubahan yang terjadi dalam faktor-faktor produksi tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya atau menurunnya laju pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor produksi tersebut Menurut Adisasmita (2013), terdiri dari:

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah salah satu Faktor utama yang dapat mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian. Sumber daya tanah mempunyai beberapa bagian, misalnya letak tanah tersebut, kesuburan tanah, hawa sekitar, kekayaan hutan, mineral, sumber air dan lainnya. Berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara tepat dapat bersumber dari Kekayaan sumber daya alam yang potensial, sumber daya alam yang ada harus bisa diolah dan dimanfaatkan dengan cara yang baik dan tepat, sehingga bisa digunakan untuk menjamin kebutuhan masyarakat luas dan sisanya dapat dijual keluar wilayah. Semakin luas dan banyak pasar yang dilayani untuk berbagai produk yang dihasilkan akan semakin menguntungkan.

2. Akumulasi Modal

Peningkatan persediaan modal dalam suatu jangka waktu tertentu merupakan akumulasi modal. Akumulasi modal mempunyai arti yang sangat penting, yaitu masyarakat melakukan suatu kegiatan bukan hanya sekedar untuk memenuhi

kebutuhan mereka dan keinginan konsumsi yang harus segera dipenuhi, tetapi juga untuk membuat modal yang berbentuk barang, perlengkapan, mesin, pabrik, angkutan dan lainnya. Akumulasi modal merupakan investasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan output riil dalam bentuk barang modal.

Pertumbuhan modal merupakan kunci utama meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi dapat menghasilkan efisiensi produktif bagi produksi di masa depan dan di sisi lain menciptakan permintaan yang efektif. Investasi di bidang modal dapat membawa perekonomian ke arah kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan mendorong spesialisasi produk dan penghematan biaya produksi dalam suatu produksi yang berjumlah besar.

3. Organisasi

Dalam proses pertumbuhan ekonomi organisasi merupakan bagian yang penting. Salah satu hal yang sangat berkaitan dengan organisasi adalah penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Pada pertumbuhan ekonomi modern, para wirausahawan berperan sebagai organisator dan mengambil resiko dalam menghadapi ketidakpastian. Menurut Schumpeter, seorang wirausahawan fungsi utamanya adalah melakukan inovasi bukan harus menjadi seorang yang kapitalis.

Dalam negara-negara berkembang jumlah wirausahawan sangat langka, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya; faktor seperti

kurangnya modal, pasar yang kurang luas, langkanya buruh-buruh yang terdidik dan terlatih, kurangnya infrastruktur dan sebagainya akan menyebabkan langkanya wirausahawan sejati.

4. Kemajuan Teknologi

Dalam proses pertumbuhan ekonomi perubahan teknologi merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Perubahan pada teknologi, modal dan faktor produksi lain telah meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Menurut Kuznet terdapat lima pola penting pertumbuhan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi modern, yaitu penemuan ilmiah atau penyempurnaan pengetahuan teknik, invensi, inovasi, penyempurnaan dan penyebarluasan penemuan yang biasanya diikuti dengan penyempurnaan. Menurut Schumpeter inovasi adalah faktor teknologi yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Kuznets, inovasi terdiri dari dua macam, yaitu; (1) penurunan biaya produksi yang tidak merubah kualitas produk, dan (2) Permintaan baru yang dihasilkan dari pembaharuan pada produk tersebut.

2.2.4 Indeks Gini

2.2.4.1 Pengertian Indeks Gini Serta Hubungannya Dengan Kebahagiaan

C. Gini mengemukakan pertama kali tentang Pendapat atau ukuran berdasarkan koefisien Gini atau Indeks Gini dengan melihat adanya hubungan antara

jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan. Ukuran Indeks Gini yang digunakan sebagai ukuran pemerataan pendapatan mempunyai batas nilai antara 0 sampai dengan 1. Bila Indeks Gini mendekati nol maka menggambarkan adanya ketimpangan yang rendah dan apabila Indeks Gini mendekati angka satu maka hal tersebut menunjukkan tingkat ketimpangan yang tinggi.

Simon Kuznets mengemukakan bahwa pada awal mula tahap pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan semakin memburuk, namun di tahap berikutnya, distribusi pendapatan semakin membaik. Penelitian tersebut kemudian dikenal dengan kurva Kuznet “U-Terbalik”. Sebagian ekonom beranggapan bahwa tahapan peningkatan ketimpangan dan kemudian penurunan ketimpangan pendapatan yang ditemukan oleh Kuznets tidak dapat dihindari, akan tetapi semuanya tergantung pada proses pembangunan yang diterapkan oleh masing-masing negara (Todaro, 2006).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya indeks gini adalah indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan atau ketidakmerataan suatu negara. Maka jika negara semakin timpang atau tidak merata akan berdampak negatif terhadap tingkat kebahagiaan masyarakat, dan akan menyebabkan indeks kebahagiaan negara tersebut turun. Sehingga indeks gini memiliki hubungan yang negatif dengan indeks kebahagiaan.

2.2.4.2 Rumus Perhitungan Indeks Gini

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_{pi}x(Fc_i + Fc_{i-1})$$

Keterangan:

GR : Koefisien Gini

F_{pi} : Frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

F_{ci} : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas
pengeluaran ke-i

F_{ci-1} : Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas
pengeluaran ke i-1

Menurut Bappeda Kota Semarang (2012) Indeks Gini mempunyai beberapa kelebihan yang dijadikan sebagai acuan untuk mengukur tingkat ketimpangan distribusi pendapatan, yaitu:

- Tidak bergantung pada nilai rata-rata (*mean independence*). Hal ini berarti apabila semua pendapatan bertambah dua kali lipat, ukuran ketimpangan tidak akan berubah.

b. Tidak bergantung pada jumlah penduduk (*population size independence*). Apabila jumlah penduduk berubah, ukuran ketimpangan seharusnya tidak berubah, apabila kondisi yang lain tetap (*ceteris paribus*).

c. Simetris. Apabila antar penduduk bertukar tempat tingkat pendapatannya, semestinya tidak akan ada perubahan dalam ukuran ketimpangan.

d. Sensitivitas Transfer Pigou-Dalton. Dalam hal ini, transfer pendapatan dari si kaya ke si miskin dapat menurunkan ketimpangan.

2.2.5 Indeks Kebahagiaan

2.2.5.1 Pengertian Indeks Kebahagiaan

Menurut BPS (2015) Indeks komposit yang disusun oleh tingkat kepuasan terhadap 10 aspek kehidupan yang esensial adalah Indeks kebahagiaan. Kesepuluh aspek tersebut secara esensi dan bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan yang meliputi kepuasan terhadap:

- 1) kesehatan,
- 2) pendidikan,
- 3) pekerjaan,
- 4) pendapatan rumah tangga,
- 5) keharmonisan keluarga,

- 6) ketersediaan waktu luang,
- 7) hubungan sosial,
- 8) kondisi rumah dan aset,
- 9) keadaan lingkungan, dan kondisi keamanan.
- 10) tingkat keamanan

Menurut *World Happiness Report* Tingkat kebahagiaan secara umum diukur dengan menggunakan 6 variabel: pendapatan perkapita, angka harapan hidup, dukungan sosial, kebebasan, korupsi dan tingkat kedermawanan. Seluruh variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dengan tingkat kebahagiaan. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan jika nilai keseluruhan variabel tersebut semakin besar maka semakin besar pula tingkat kebahagiaan suatu negara.

Di sisi lain, di Indonesia tingkat kebahagiaan diukur oleh BPS berdasarkan indeks kebahagiaan yang didapatkan dari Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK). Indeks kebahagiaan dihitung dengan subjektif (bergantung pada individu masing-masing) terhadap kondisi objektif (indikator-indikator) yang telah ditentukan. Perhitungan Indeks kebahagiaan di Indonesia mencakup kepada 19 indikator yang berasal dari 3 dimensi yang berbeda yaitu kepuasan hidup (life satisfaction), perasaan (afeksi) dan makna hidup (eudaimonia). Dimensi kepuasan hidup terbagi lagi menjadi dua sub dimensi yaitu secara personal dan secara sosial.

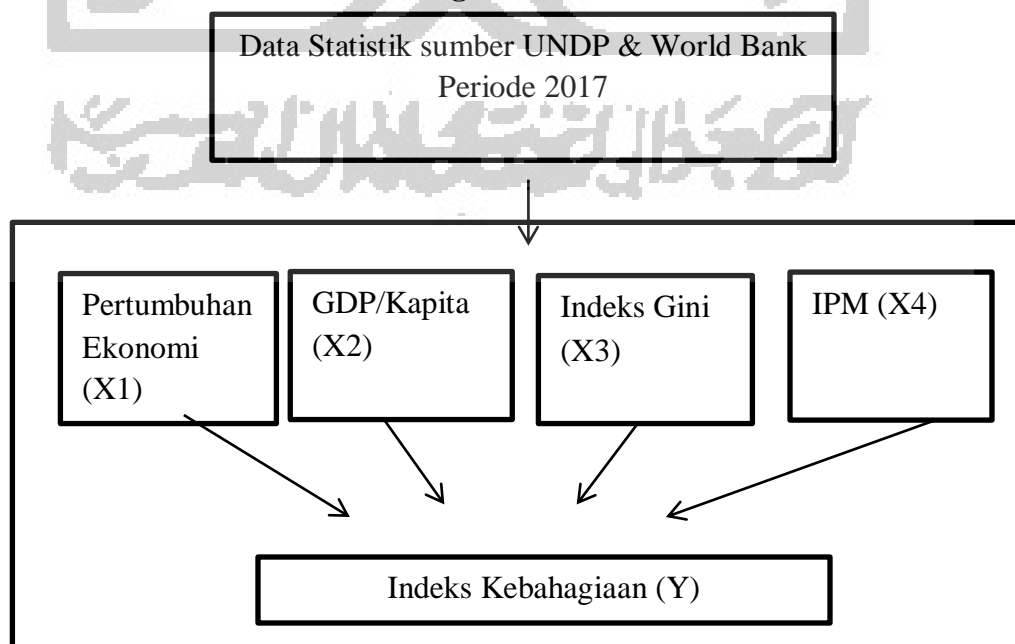
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teori harus dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Jika dalam penelitian ada variabel moderator dan *intervening*, maka perlu dijelaskan, mengapa variabel tersebut diikutkan ke dalam penelitian. hubungan antar variabel tersebut, selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena hal tersebut kerangka berfikir harus dijadikan dasar setiap penyusunan paradigma penelitian (Sugiyono, 2010).

Penelitian yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk perbandingan ataupun hubungan. Maka dari itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan ataupun perbandingan, maka perlu menggunakan kerangka berfikir. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh GDP Percapita terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tentang GDP Percapita, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Diduga terdapat pengaruh positif GDP Percapita terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia periode 2017.

2.4.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Diduga terdapat pengaruh positif Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia periode 2017.

2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tentang Pertumbuhan Ekonomi, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Diduga terdapat pengaruh positif Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia periode 2017.

2.4.4 Pengaruh Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tentang Indeks Gini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Diduga terdapat pengaruh negatif Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan di Dunia periode 2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2003:14). Semua data dalam bentuk *Cross Section* (satu tahun) yang dikeluarkan oleh UNDP, *World Bank* dan IMF.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut dan secara praktik. Adapun pengertian operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah Indeks Kebahagiaan (Y). Indeks Kebahagiaan adalah salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat kebahagiaan masyarakat, yang dimana data tersebut didapatkan dari beberapa faktor yang dapat menggambarkan tingkat kebahagiaan dan telah ditentukan oleh UNDP. Data Indeks Kebahagiaan ini di dapatkan dari laporan UNDP tahun 2017.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Menurut Kuznet (Jhingan 2000) pertumbuhan ekonomi, merupakan kenaikan jangka panjang suatu Negara dalam kemampuannya menyediakan banyak jenis barang - barang ekonomi untuk masyarakatnya. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang di dapat melalui website World Bank.

b. Variabel GDP perkapita (X2)

Menurut Mankiw (2006), Dalam perekonomian suatu negara terdapat indikator yang digunakan untuk menilai apakah perekonomian berlangsung dengan baik atau buruk dan bias digunakan untuk mengetahui total pendapatan pada suatu perekonomian. Indikator yang tepat dan sesuai dalam melakukan pengukuran tersebut adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang di dapat melalui website Bank World Bank tahun 2017.

c. Variabel Indeks Gini (X3)

Rasio Gini atau koefisien adalah alat mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk. Ini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variable tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang di dapat melalui website World Bank tahun 2017.

d. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X4)

Pengertian pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia, menurut UNDP (*United Nations Development Programme*). Di dalam penelitian ini penulis menggunakan data yang di dapat melalui website UNDP tahun 2017.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder. Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. (Sugiyono, 2010:137).

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data secara statistik, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh : GDP Percapita, HDI, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Gini terhadap Indeks Happiness. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program komputer (*software*) EVIEWS versi 9 dan

Microsoft Excel 2010. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Widarjono (2017), Regresi berganda adalah model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Bentuk umum dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i$$

Dimana Y adalah variabel dependen dan X1, X2 dst adalah variabel independen dan e_i adalah variabel gangguan. Subskrip i menunjukkan observasi ke- i untuk data Cross-Section. Untuk β_0 disebut sebagai intersep, sedangkan β_1, β_2, \dots disebut koefisien regresi.

3.4.2 Uji Evaluasi Hasil (Uji Hipotesis)

3.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (*R-Squared*) menjauhi

angka satu(1) atau mendekati angka nol(0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

3.4.2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau disebut uji signifikansi model. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). (Widarjono,2018)

Menurut Widarjono, Langkah-langkah dalam melakukan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat Hipotesis yaitu Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots \beta_k = 0$ (tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen)
 $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \beta_k \neq 0$ (ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen)
2. Mencari Nilai F hitung dan F Kritis. Nilai F kritis dapat dilihat pada tabel distribusi F, nilai F kritis disesuaikan dengan besaran α dan df yang mana besarnya ditentukan dari numerator (k-1) dan df dari denominator (n-k).
3. Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut :

Apabila F Hitung lebih besar dari F kritis, maka kita menolak H_0 yang artinya ada pengaruh secara simultan variabel Independen terhadap variabel Dependen. Dan sebaliknya, apabila F Hitung kurang dari F Kritis maka kita gagal menolak H_0 yang

artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Selain dengan melihat F hitung dan F kritis, keputusan menolak atau gagal menolak H_0 juga bisa dilihat dari nilai probabilitas F hitung dan dibandingkan dengan nilai α . Apabila Probabilitas F hitung $<$ nilai α maka menolak H_0 yang artinya ada pengaruh secara simultan variabel Independen terhadap variabel Dependen. Dan apabila Probabilitas F hitung $>$ nilai α maka gagal menolak H_0 yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel Independen terhadap variabel Dependen.

3.4.2.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan antara uji T pada regresi sederhana dan regresi berganda adalah terletak pada besarnya derajat *degree of freedom* (*df*) yang mana untuk regresi sederhana *df*-nya sebesar $n-2$ sedangkan regresi berganda tergantung pada jumlah variable independen yang ditambah dengan konstanta yaitu $n-k$. (Widarjono, 2018)

Menurut Widarjono, langkah-langkah uji T adalah sebagai berikut :

1. Membuat Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut :
 - a. Uji Hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$
 - b. Uji Hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

c. Atau uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

d. Ulangi langkah pertama untuk β_2 dan seterusnya

e. Menghitung nilai t hitung masing-masing variabel independen dan mencari nilai t kritis yang dilihat melalui table distribusi t. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1 - \beta_1^*}{Se(\beta_1)}$$

Dimana * adalah nilai pada hipotesis 0

f. Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut :

Apabila t Hitung lebih besar dari t kritis, maka kita menolak H_0 yang artinya ada pengaruh secara parsial variabel Independen terhadap variabel Dependen. Dan sebaliknya, apabila t Hitung kurang dari t Kritis maka kita gagal menolak H_0 yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Selain dengan melihat t hitung dan t kritis, keputusan menolak atau gagal menolak H_0 juga bisa dilihat dari nilai probabilitas t hitung dan dibandingkan dengan nilai α . Apabila Probabilitas t hitung < nilai α maka menolak H_0 yang artinya ada pengaruh secara parsial variabel Independen terhadap variabel Dependen. Dan apabila Probabilitas t hitung > nilai α maka gagal menolak H_0 yang artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel Independen terhadap variabel Dependen.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2018) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji t hanya bisa dikatakan valid apabila residualnya memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi residual memiliki distribusi normal atau tidak adalah dengan uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Metode J-B ini berdasarkan pada sampel besar dengan asumsi bersifat *asymptotic*. Uji statistik dengan metode J-B menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis* dengan formula sebagai berikut :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana S = Koefisien skewness dan K = koefisien kurtosis

Apabila variabel didistribusikan dengan normal maka nilai koefisien S nya adalah 0 dan K nya adalah 3. Oleh karena itu, apabila residual berdistribusi secara normal maka nilai statistik JB diharapkan akan sama dengan nol (0). Nilai statistik JB sendiri berdasarkan distribusi *Chi squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sama dengan dua (2). Hipotesis pada uji Jarque Bera adalah sebagai berikut :

H₀ : residual mempunyai distribusi normal

H_a: residual tidak mempunyai distribusi normal

Apabila nilai probabilitas p dari statistik JB lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ atau dengan kata lain nilai statistiknya tidak signifikan maka kita menolak H_a atau gagal menolak H_0 yang artinya residual memiliki distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol (0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas p dari statistik JB lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ atau dengan kata lain nilai statistiknya signifikan maka kita menolak H_0 atau menerima H_a yang artinya residual tidak memiliki distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (0).

3.4.3.2 Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang terjadi antara variabel independen di dalam suatu regresi. Adanya Multikolinieritas masih menghasilkan estimator BLUE, tetapi bisa menyebabkan varian yang besar pada suatu model sehingga akan sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat. Hal ini juga menyebabkan interval estimasi yang besar dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu melalui uji t . Walaupun tidak berpengaruh, namun nilai koefisien determinasi R^2 masih bisa tinggi.

Gejala multikolinieritas salah satunya dapat kita lihat dari koefisien determinasi (R^2) yang tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara uji t . Terjadi hal yang kontradiktif, dimana secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, tetapi secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain melalui R^2 , gejala adanya Multikolinieritas juga dapat dilihat melalui

perbandingan F statistik dengan F kritis, yang mana ketika nilai F statistic lebih besar daripada F kritis dengan signifikansi α tertentu maka terdapat multikolinieritas yang artinya ada hubungan liner antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya, dan sebaliknya apabila f statistik lebih kecil daripada F kritis maka disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.

3.4.3.3 Heteroskedastisitas

Varian pada variabel gangguan haruslah konstan (Homoskedastisitas) dan apabila tidak konstan disebut dengan Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah variabel gangguan yang memiliki varian yang tidak konstan. (Widarjono, 2018)

Adanya heteroskedastisitas dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$E(e_i) = \sigma_i^2$$

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode white yang tidak memerlukan asumsi adanya normalitas pada variabel gangguan. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_a : Ada Heteroskedastisitas

Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan koefisien determinasi (R^2) yang mengikuti distribusi chi-squares. Apabila nilai chi-square hitung yaitu $nR^2 >$ nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan (α) 1%, 5%, 10% maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi square hitung $<$ nilai χ^2 kritis maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.4.3.4 Autokorelasi

Menurut Widarjono, Autokorelasi merupakan keadaan dimana adanya korelasi antara variabel gangguan suatu observasi dengan observasi lainnya. Autokorelasi bisa positif ataupun negative. Tetapi pada data *time series* biasanya menunjukkan adanya autokorelasi yang positif daripada negatif. Hal ini dikarenakan pada data *time series* sering menunjukkan ada tren yang sama yaitu ada kesamaan pergerakan antara naik dan turun.

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat menggunakan uji Autokorelasi dengan Metode LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey. Hipotesis pada uji LM adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 \dots = \rho_p = 0$ (tidak ada autokorelasi)

$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \dots \neq \rho_p \neq 0$ (ada autokorelasi)

Uji autokorelasi didasarkan pada probabilitas chi-squares (χ^2). Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai α maka kita gagal menolak H_0 yang artinya tidak ada autokorelasi. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada nilai α maka kita menolak H_0 yang artinya ada autokorelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil pengolahan data yang digunakan dalam penelitian serta pembahasan dan analisis statistik dari penelitian ini.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Data yang telah digabungkan ke dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan alat analisis yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang berada di dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan tentang variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif memperlihatkan tentang ukuran sampel yang akan diteliti dan diolah, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, serta minimum dari masing-masing variabel.

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. *Standard Deviation* adalah Akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas penyebaran atau penyimpangan nilai data tersebut dari nilai rata-rata mean. Jika nilai

standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai rata-rata nya. Dan begitu pula sebaliknya, jika standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin berkumpul pada nilai rata-rata nya. Maksimum merupakan nilai terbesar atau tertinggi dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil atau terendah dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Statistika Deskriptif

	HAPPINESS	GDP_CAP	HDI	PE	GINI_IND
Mean	5.365349	14078.88	0.712733	3.502055	38.38336
Median	5.349500	5386.855	0.744000	3.585000	37.05000
Maximum	7.632000	104498.7	0.953000	10.60000	63.40000
Minimum	2.905000	293.0091	0.354000	-5.940000	25.50000
Std. Dev.	1.122599	19937.76	0.159346	2.533960	8.170138
Skewness	0.079978	2.015878	-0.367192	-0.302721	0.647354
Kurtosis	2.247492	6.764302	2.056474	4.297885	3.098722
Jarque-Bera					
Probability	3.600446	185.0856	8.696495	12.47731	10.25658
Sum	0.165262	0.000000	0.012929	0.001952	0.005927
Sum Sq. Dev.					
Observations	783.3410	2055516.	104.0590	511.3000	5603.970

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan keseluruhan sampel yang berjumlah 145 negara. Pada variabel indeks kebahagiaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5.365349 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.122599. Variabel GDP per kapita menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14078.88 dengan nilai standar deviasi sebesar

19937.76. Variabel HDI menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.712733 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.159202. Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.502055 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.533960. Variabel Indeks Gini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 38.38336 dengan nilai standar deviasi sebesar 8.170138.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk ialah:

Kebahagiaan = $a + b_1 \text{ GDP} + b_2 \text{ IPM} + b_3 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} + b_4 \text{ Indeks Gini}$

Tabel 4.2

Analisis Linier Berganda

Dependent Variable: HAPPINESS

Method: Least Squares

Date: 07/11/19 Time: 23:34

Sample: 1 146

Included observations: 146

White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.463711	0.520366	2.812847	0.0056
GDP_CAP	1.68E-05	3.48E-06	4.818010	0.0000
HDI	4.520741	0.452346	9.993990	0.0000
PE	0.023478	0.017129	1.370629	0.1727
GINI_IND	0.009417	0.008480	1.110465	0.2687

R-squared	0.723026	Mean dependent var	5.365349
Adjusted R-squared	0.715169	S.D. dependent var	1.122599
S.E. of regression	0.599126	Akaike info criterion	1.846958
Sum squared resid	50.61230	Schwarz criterion	1.949137
Log likelihood	-129.8280	Hannan-Quinn criter.	1.888476
F-statistic	92.01836	Durbin-Watson stat	2.138575
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	105.6586
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan output di atas, didapatkan nilai a senilai 1.463711, nilai b1 senilai 1.0000068; nilai b2 senilai 4.520741; nilai b3 senilai 0.023478; nilai b4 sebesar 0.009417. Dengan begitu maka bisa dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{HAPPINESS}^{\wedge} = 1.463711 + 1.0000068\text{GDP_CAP} + 4.520741\text{HDI} + 0.023478\text{PE} + 0.009417\text{GINI_IND}$$

Nilai a dan bi dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 1.463711 artinya: GDP_CAP, HDI, PE dan GINI_IND bernilai 0 maka indeks kebahagiaan akan bernilai 1.463711%.

b1 = 0.0000168 artinya: jika GDP perkapita meningkat sebesar 1 USD sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka Indeks kebahagiaan akan naik sebesar 0.0000168%.

b2 = 4.520741 artinya: jika HDI meningkat sebesar 1 % sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka indeks kebahagiaan akan naik sebesar 4.520741%.

b3 = 0.023478 artinya: jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 % sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka indeks kebahagiaan akan naik sebesar 0.023614 %.

$b_4 = 0.009417$ artinya: jika Indeks Gini meningkat sebesar 1 % sedangkan variabel yang lain bernilai konstan maka indeks kebahagiaan akan naik sebesar 0.009417%.

4.1.2.1 Koefisien Determinasi

Uji R-square merupakan ukuran secara ringkas yang dapat menginformasikan kepada kita seberapa baik sebuah deris regresi sampel yang sesuai dengan datanya (Gujarati, 2013). R-square pada uji di atas sebesar 0.723026 yang berarti bahwa variabel analisis seperti GDP perkapita, HDI, Pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Gini menjelaskan variabel happiness sebesar 72.30% sedangkan sisanya sebesar 27.70% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini cukup baik untuk dianalisis.

4.1.2.2 Uji F

H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

Dari hasil regresi yang telah dilakukan hasil yang didapatkan adalah bahwa nilai probabilitas F statistic sebesar $(0.000000) < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen.

4.1.2.3 Uji Hipotesis (*t-test*)

a. Variabel GDP perkapita

Variabel GDP perkapita berpengaruh positif terhadap happiness dengan nilai koefisien 0.0000168, yang mana variabel GDP perkapita memiliki nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 yang berarti variabel GDP perkapita berpengaruh signifikan terhadap variabel happiness.

b. Variabel HDI

Variabel HDI berpengaruh positif terhadap happiness dengan nilai koefisien 4.520741, yang mana variabel HDI memiliki nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari $\alpha=5\%$ sehingga menolak H_0 yang berarti variabel HDI berpengaruh signifikan terhadap variabel happiness.

c. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap happiness dengan nilai koefisien 0.023478, yang mana variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas 0.1727 lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel happiness.

d. Variabel Indeks Gini

Variabel Indeks Gini tidak berpengaruh terhadap happiness dengan nilai koefisien 0.009417, yang mana variabel Indeks Gini memiliki nilai probabilitas 0.2687 lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga gagal menolak H_0 yang berarti variabel Indeks Gini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel happiness.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

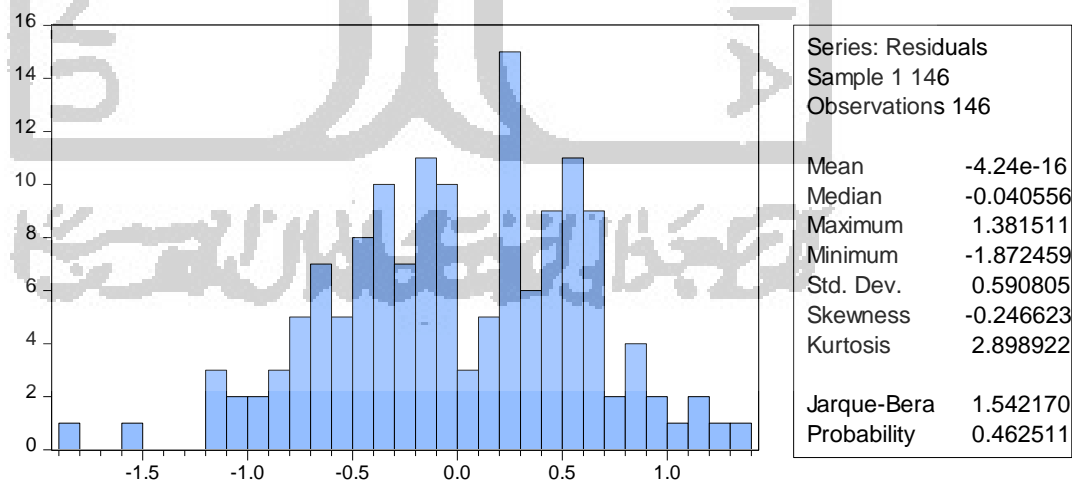
4.1.3.1 Uji Normalitas

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal.

Grafik 4.1

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah Eviews 9

Dari hasil uji normalitas di atas, di dapatkan nilai probabilitas jarque bera sebesar 0.462511. prob. Jarque bera $0.462511 > \alpha$ 5% maka gagal menolak H_0 , artinya data berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

H_0 : Tidak ada Heteroskedastisitas

H_a : Ada Heteroskedastisitas

Tabel 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.215421	Prob. F(14,131)	0.0102
Obs*R-squared	27.94986	Prob. Chi-Square(14)	0.0144
Scaled explained SS	24.75080	Prob. Chi-Square(14)	0.0371

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis dan uji yang telah dilakukan oleh penulis dengan metode Breusch Pagan Godfrey dihasilkan bahwa nilai Prob Obs* R Square sebesar 0.00144, dimana hasil yang telah di dapatkan dari uji $< 5\%$ (0.05) sehingga menolak H_0 yang artinya data yang telah di uji terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.1.3.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

	GDP_CAP	HDI	PE	GINI_IND
GDP_CAP	1	0.7148	-0.1657	-0.3063
HDI	0.7148	1	-0.1618	-0.3171
PE	-0.1657	-0.1618	1	-0.1601
GINI_IND	-0.3063	-0.3171	-0.1601	1

Sumber : Data diolah Eviews 9

Dari hasil uji Multikolinieritas didapatkan nilai koefisien korelasi antara GDP perkapita dengan HDI sebesar 0.7148, korelasi antara GDP perkapita dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.1657, korelasi antara GDP perkapita dengan Indeks Gini sebesar -0.3063, korelasi antara HDI dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -0.1618, korelasi antara HDI dengan Indeks Gini sebesar -0.3171 dan korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Gini sebesar -0.1601. Maka dapat disimpulkan dari banyaknya koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,85 maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model tersebut.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

H₀: tidak ada autokorelasi

H_a: ada autokorelasi

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.185635	Prob. F(2,139)	0.3086
Obs*R-squared	2.448910	Prob. Chi-Square(2)	0.2939

Sumber : Data diolah Eviews 9

Berdasarkan pengujian autokorelasi diperoleh probabilitas chi-squared sebesar 0.2939 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hasil pengujian gagal menolak H₀ yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh GDP Perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel GDP Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan dengan koefisien

1.0000068. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel GDP Perkapita naik 1 USD maka Indeks Kebahagiaan akan naik sebesar 1.0000068 Persen.

Hasil tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian yang lain, Rahayu (2016) menyatakan “Variabel bebas dalam penelitiannya yang signifikan berpengaruh terhadap kebahagiaan adalah pendapatan perkapita”, kemudian Tella dan MacCulloch (2005) dalam penelitiannya menyatakan Peningkatan pendapatan perkapita telah menjadi salah satu contributor terbesar untuk meningkatkan kebahagiaan, dalam penelitiannya Mahadea (2012) menunjukkan hasil regresi bahwa pendapatan merupakan prediktor signifikan dari kebahagiaan, Sacks, Stevenson, & Wolfers (2010) menunjukkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara PDB perkapita dan kebahagiaan (subjective well-being) di seluruh sampel dari 69 negara yang ditelitinya, dan Cuijpers (2017) menyatakan bahwa pada umumnya, orang-orang di negara-negara kaya lebih bahagia daripada orang di negara miskin. Hubungan ini sangat kuat untuk negara-negara di bawah pendapatan perkapita 10.000 (\$).

4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan dengan koefisien 4.520741. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel IPM naik 1 persen maka Indeks Kebahagiaan akan naik sebesar 4.520741 persen.

Menurut UNDP dalam Human Development Report (HDR) 1995 yang menekankan bahwa untuk memperluas pilihan-pilihan manusia, konsep pembangunan manusia harus dibangun dari empat dimensi yang tidak terpisahkan. Berdasarkan konsep di atas maka untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat unsur pokok yang perlu diperhatikan (UNDP 1995) yaitu:

a. Produktivitas (Productivity)

Masyarakat harus mampu untuk meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi penuh dalam proses mencari penghasilan dan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.

b. Pemerataan (equity)

Masyarakat harus mempunyai akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapuskan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari peluang-peluang yang ada.

c. Kestinambungan (Sustainability)

Akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan bahwa tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Semua jenis pemodalan baik itu fisik, manusia, dan lingkungan hidup harus dilengkapi.

d. PEMBERDAYAAN (Empowerment)

Pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat, dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang memengaruhi kehidupan mereka.

Dan dari keempat unsur di atas semuanya sudah termasuk ke dalam 10 aspek kehidupan indeks kebahagiaan. Maka secara tidak langsung keduanya memiliki hubungan yang positif satu sama lainnya. Jika ada sebuah negara memiliki nilai IPM yang tinggi maka akan meningkatkan skor Indeks Kebahagiaan negara tersebut secara tidak langsung. Membahagiakan masyarakat sebuah negara memang bukan hanya urusan pemerintah memperbaiki sektor kesehatan, menaikkan pendapatan rumah tangga dan memperbaiki taraf pendidikan di negara tersebut saja, akan tetapi jika hal tersebut dapat dipenuhi maka masyarakat dapat bergerak dengan sendirinya ke arah yang lebih baik. Misalnya dengan tingkat kesehatan yang baik maka masyarakat bisa bekerja sehingga mendapat pendapatan yang cukup sehingga dapat membentuk keluarga yang harmonis.

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan dengan koefisien 0.023478. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pembangunan ekonomi yang merata di setiap aspek masyarakat baik

dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta pembangunan dan peningkatan fasilitas umum seperti sarana kesehatan yang memadai, akses jalan yang baik antar daerah sehingga akan berdampak langsung pada tingkat kepuasan hidup masyarakat secara relative (utilitas relative). Misalkan di Indonesia Pembangunan cenderung hanya berpusat pada daerah-daerah yang berada di pulau Jawa terutama DKI Jakarta sebagai pusat perekonomian dan ibukota negara di Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak dapat berdampak secara merata keseluruh daerah di Indonesia. Sesuai dengan pendapat (Nawawi, 2009) bahwa pengertian dari pembangunan ekonomi adalah suatu upaya dan usaha menciptakan kondisi yang lebih baik (dalam konteks kebahagiaan) bagi rakyat suatu negara secara keseluruhan. Dalam hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan pembangunan ekonomi yang merata keseluruh dunia, akan menyebabkan tidak meningkatnya taraf kepuasan hidup (utilitas) masyarakat secara relative yang mempengaruhi indeks kebahagiaan (kesejahteraan subjektif).

Oleh sebagian orang pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat dengan argumentasi bahwa pertumbuhan ekonomi merefleksikan proses kenaikan kapasitas produksi suatu Negara yang mana diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional, dan dalam hukum ekonomi mainstream, pendapatan yang tinggi akan diikuti dengan pengeluaran yang tinggi pula sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhannya masing-masing. Jadi indikator utama yang digunakan di sini adalah harga. Pendekatan pertumbuhan

ekonomi adalah pendekatan yang masih abstrak dan tidak sesuai dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pendekatan ini mengabaikan banyak faktor, seperti nilai, lingkungan, kondisi emosional, dan psikologi oleh masyarakat. Sehingga pendekatan ini tidak sesuai digunakan untuk melihat kondisi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan besaran pertumbuhan ekonomi sering tidak sejalan dengan keadilan ekonomi seperti tingginya kesenjangan. Hal ini disebabkan karena indikator harga tidak bisa menjelaskan kesejahteraan masyarakat.

4.2.4 Pengaruh Indeks Gini terhadap Indeks Kebahagiaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel Indeks Gini tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan dengan koefisien 0.009417. Sehingga dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa indeks gini tidak berpengaruh terhadap kebahagiaan, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa data indeks gini dan indeks kebahagiaan Indonesia. Pada tahun 2016 indeks gini Indonesia berada di titik 0.409 dan pada tahun 2017 indeks gini Indonesia menurun menjadi 0.404 yang berarti adanya perbaikan pemerataan pada Indonesia pada tahun 2017. Akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan Indonesia. Pada tahun 2016 indeks kebahagiaan Indonesia berjumlah 5.314 dan pada tahun 2017 menurun pada

titik 5.262, dimana sebenarnya jika indeks gini menurun maka indeks kebahagiaan akan meningkat. Maka dari data tersebut kita dapat melihat bahwasanya indeks gini atau Indeks Gini tidak mempengaruhi indeks kebahagiaan.

Turunnya gini rasio menunjukkan berkurangnya jurang ketimpangan antara si kaya dan si miskin, namun tidak otomatis mengurangi angka kemiskinan. Ketimpangan pendapatan di Indonesia amat dipengaruhi oleh struktur ekonomi negara yang bergantung pada sumber daya alam. Gini rasio di Indonesia pernah naik ke angka 0,4 pada 2012 sebagai dampak dari meningkatnya harga komoditas di tahun-tahun sebelumnya. Karenanya, saat ini ketika harga komoditas turun dan gini rasio turun, dan ketimpangan berkurang bukan karena masyarakat bawah mengalami peningkatan kesejahteraan. Tetapi karena masyarakat kelas atas yang berkurang kekayaannya. Ini dikarenakan dominasi warga kelas atas terhadap PDB sangat kuat. Hal ini didukung oleh Credit Suisse bahwasanya 10 persen orang terkaya di Indonesia memiliki 75,7 kekayaan nasional. Sementara, studi yang dilakukan Oxfam dan Infid menyimpulkan bahwa kekayaan empat orang terkaya di Indonesia setara dengan gabungan harta 100 juta orang termiskin.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh dari berbagai variabel GDP Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Gini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel GDP Perkapita berpengaruh positif terhadap Indeks Kebahagiaan, artinya ketika GDP Perkapita meningkat maka akan meningkatkan Indeks Kebahagiaan.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Kebahagiaan. Artinya bahwa ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat maka akan terjadi kenaikan pada Indeks Kebahagiaan.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Kebahagiaan.
4. Variabel Indeks Gini tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Kebahagiaan.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah jika ingin meningkatkan nilai indeks kebahagiaan atau kesejahteraan masyarakat maka dengan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan GDP perkapita negara, akan meningkatkan indeks kebahagiaan suatu negara karena dua indeks tersebut berpengaruh secara positif terhadap indeks kebahagiaan.
2. Suatu negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu memiliki nilai indeks kebahagiaan yang tinggi juga, kecuali jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut diikuti dengan pembangunan yang merata dan berkepanjangan. Maka untuk pemerintah jangan hanya terpengaruh dengan nilai-nilai angka pertumbuhan ekonomi saja melainkan haruslah diikuti dengan pembangunan yang merata dan berkelanjutan supaya bisa meningkatkan kebahagiaan masyarakat atau kepuasan hidup masyarakat.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode *cross section* sehingga hanya menggunakan data pada satu tahun saja yaitu tahun 2017 maka untuk peneliti selanjutnya yang berminat meneliti perihal indeks kebahagiaan diharapkan untuk melengkapi dengan beberapa tahun yang berbeda ataupun dengan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Nurpita, A. (2017). “Analisis Indeks Kebahagiaan Masyarakat di 33 Provinsi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.14 No. 3.
- Beik, Syauqi Irfan. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan,ML. (2000) . *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahadea, D. (2012). *On The Economics Of Happiness: The Influence Of Income*.
SAJEMS NS 16 (2013) No 1.
- Mahrany, Yunita. (2012). “Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan”. Jurnal: Sarjana Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Michael. (2006). *Economic Development (terj). Pembangunan Ekonomi*, Jilid I, Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, I. (2009). *Pembangunan dan Problema Masyarakat : Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek ekonomi dan Model, Teori dari Aspek ekonomi dan Sosiologi*. Surabaya: ITS Press.

Rahayu, P. T. (2016). “Determinan Kebahagiaan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Saerofi, Mujib. (2005). “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Semarang (Pendekatan Model Basis Ekonomi dan SWOT).”

Seligman, M. (2005). *Authentic Happiness: Using The New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tella, R. D., & MacCulloch, R. (2005). *Gross National Happiness as an Answer to the Easterlin Paradox?*, *New Economics Papers*. P.43.

Todaro, M. P. dan S. C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

UNDP. *Human Development Report*. 1996. www.google.com

UNDP. *Human Development Report*. 2000. www.google.com

UNDP. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. 2004. www.google.com

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

Country	Happiness %	GDP Perkapita USD	HDI %	Economic Growth %	Indeks Gini %
Afghanistan	3.632	550.068	0.498	2.67	27.82
Albania	4.586	4537.579	0.785	3.84	29.00
Algeria	5.295	4123.39	0.754	1.60	27.60
Angola	3.800	4100.29	0.581	-0.15	42.70
Argentina	6.388	14398.36	0.825	2.85	42.70
Armenia	4.321	3936.798	0.755	7.50	32.40
Australia	7.272	53799.94	0.939	1.96	34.70
Austria	7.139	47290.91	0.908	3.04	30.50
Azerbaijan	5.201	4131.618	0.757	0.10	31.80
Bangladesh	4.500	1516.513	0.608	7.28	32.10
Belarus	5.483	5727.512	0.808	2.42	26.70
Belgium	6.927	43323.81	0.916	1.73	28.10
Belize	5.956	4971.202	0.708	1.44	53.30
Benin	4.141	827.3937	0.515	5.84	47.80
Bhutan	5.082	3130.234	0.612	4.63	38.80
Bolivia	5.752	3393.956	0.693	4.20	45.80
Bosnia and Herzegovina	5.129	5148.209	0.768	3.19	33.80

Botswana	3.590	7595.611	0.717	2.36	60.50
Brazil	6.419	9821.408	0.759	0.98	51.30
Bulgaria	4.933	8227.96	0.813	3.81	37.40
Burkina Faso	4.424	642.0371	0.423	6.30	35.30
Burundi	2.905	292.0052	0.417	0.50	39.20
Cambodia	4.433	1384.42	0.582	7.10	30.76
Cameroon	4.975	1451.866	0.556	3.55	46.50
Canada	7.328	45032.12	0.926	3.05	34.00
Central African Republic	3.083	418.4113	0.367	4.3	56.20
Chad	4.301	669.89	0.404	-2.95	43.30
Chile	6.476	15346.45	0.843	1.49	47.70
China	5.246	8826.994	0.752	6.90	42.20
Colombia	6.260	6408.92	0.747	1.79	51.10
Comoros	3.956	1312.334	0.503	2.71	45.00
Congo. Dem. Rep.	4.245	462.7795	0.457	3.70	42.10
Congo. Rep.	4.559	1654.01	0.606	-3.1	48.90
Costa Rica	7.072	11677.27	0.794	3.28	48.20
Cote d'Ivoire	4.671	1537.504	0.492	7.70	41.70
Croatia	5.321	13294.51	0.831	2.92	32.20
Cyprus	5.762	25233.57	0.869	4.23	35.60
Czech Republic	6.711	20368.14	0.888	4.29	25.90
Denmark	7.555	56307.51	0.929	2.24	28.50
Djibouti	4.369	1927.59	0.476	4.09	44.10

Dominican Republic	5.302	7052.259	0.736	4.55	44.90
Ecuador	5.973	6273.489	0.752	2.37	46.50
Egypt. Arab Rep.	4.419	2412.727	0.696	4.18	31.80
El Salvador	6.167	3889.31	0.674	2.32	40.80
Estonia	5.739	19704.66	0.871	4.85	34.60
Ethiopia	4.350	767.5635	0.463	10.25	33.20
Finland	7.632	45703.33	0.92	2.63	26.80
France	6.489	38476.66	0.901	1.82	32.30
Gabon	4.758	7413.795	0.702	0.50	42.20
Georgia	4.340	4057.286	0.78	4.83	38.50
Germany	6.965	44469.91	0.936	2.22	31.40
Ghana	4.657	2046.11	0.592	8.14	42.20
Greece	5.358	18613.42	0.87	1.35	35.80
Guatemala	6.382	4470.99	0.65	2.76	48.70
Guinea	3.964	823.4937	0.459	10.6	33.70
Haiti	3.582	765.6839	0.498	1.17	40.90
Honduras	5.504	2480.126	0.617	4.79	50.10
Hong Kong SAR. China	5.430	46193.61	0.933	3.79	43.44
Hungary	5.620	14224.85	0.838	3.99	30.90
Iceland	7.495	70056.87	0.935	3.64	25.60
India	4.190	1942.097	0.64	6.68	35.20
Indonesia	5.262	3846.864	0.694	5.07	39.30
Iran. Islamic Rep.	4.707	5593.854	0.798	3.76	38.80

Iraq	4.456	5017.968	0.685	-2.07	29.50
Ireland	6.977	69330.69	0.938	7.80	31.90
Israel	7.190	40270.25	0.903	3.33	41.40
Italy	6.000	31952.98	0.88	1.50	34.70
Jamaica	5.890	5114.041	0.732	0.98	45.50
Japan	5.915	38428.1	0.909	1.71	32.10
Jordan	5.161	4129.752	0.735	1.97	33.70
Kazakhstan	5.790	9030.384	0.8	4.10	26.50
Kenya	4.410	1594.835	0.59	4.87	48.50
Korea. Rep.	5.875	29742.84	0.903	3.06	31.60
Kyrgyz Republic	5.131	1219.824	0.672	4.58	29.00
Laos PDR	4.623	2457.377	0.601	6.89	36.40
Latvia	5.933	15594.29	0.847	4.55	35.10
Lebanon	5.199	8808.589	0.757	1.53	31.80
Lesotho	3.808	1154.444	0.52	-2.29	54.20
Liberia	3.495	694.3196	0.435	2.47	33.20
Lithuania	5.952	16680.68	0.858	3.83	37.70
Luxembourg	6.910	104103.03	0.904	2.30	31.20
Macedonia. FYR	5.185	5414.615	0.757	0.24	35.60
Madagascar	3.774	449.7224	0.519	4.17	42.70
Malawi	3.587	338.4844	0.477	4.00	46.10
Malaysia	6.322	9951.544	0.802	5.90	46.30
Mali	4.447	827.0064	0.427	5.40	33.00

Mauritania	4.356	1136.765	0.52	3.50	32.40
Mauritius	5.891	10490.5	0.79	3.82	35.80
Mexico	6.488	8910.333	0.774	2.04	48.20
Moldova	5.640	2289.878	0.7	4.50	27.00
Mongolia	5.125	3717.473	0.741	5.30	32.00
Montenegro	5.347	7782.84	0.814	4.70	31.90
Morocco	5.254	3007.243	0.667	4.09	40.70
Mozambique	4.417	426.222	0.437	3.74	45.60
Myanmar	4.308	1256.661	0.578	6.76	38.10
Namibia	4.441	5230.772	0.647	-0.95	61.00
Nepal	5.155	849.011	0.574	7.91	32.80
Netherlands	7.441	48223.16	0.931	3.16	28.60
New Zealand	7.324	42940.58	0.917	3.03	36.17
Nicaragua	6.141	2221.806	0.658	4.86	46.60
Niger	4.166	378.0593	0.354	4.89	34.00
Nigeria	5.155	1968.426	0.532	0.81	43.00
Norway	7.594	75504.57	0.953	1.92	26.80
Pakistan	5.472	1547.853	0.562	5.70	30.70
Panama	6.430	15196.4	0.789	5.32	51.00
Paraguay	5.681	5823.766	0.702	5.21	48.00
Peru	5.663	6571.929	0.75	2.53	44.30
Philippines	5.524	2988.953	0.699	6.68	40.10
Poland	6.123	13863.18	0.865	4.81	32.10

Portugal	5.410	21136.3	0.847	2.68	35.60
Qatar	6.374	63249.42	0.856	1.58	41.10
Romania	5.945	10817.83	0.811	7.26	27.50
Russian Federation	5.810	10743.1	0.816	1.55	37.70
Rwanda	3.408	748.2921	0.524	6.06	50.40
Saudi Arabia	6.371	20849.29	0.853	-0.86	45.90
Senegal	4.631	1329.304	0.505	7.15	40.30
Serbia	5.398	5900.038	0.787	1.87	29.10
Sierra Leone	4.571	499.5291	0.419	4.21	34.00
Singapore	6.343	57714.3	0.932	3.62	42.48
Slovak Republic	6.173	17604.95	0.855	3.40	26.10
Slovenia	5.948	23597.29	0.896	5.00	25.70
South Africa	4.724	6151.078	0.699	1.32	63.40
Spain	6.310	28156.82	0.891	3.05	36.00
Sri Lanka	4.471	4065.22	0.77	3.31	39.20
Sudan	4.139	2898.549	0.502	4.28	35.40
Suriname	6.270	5317.39	0.72	1.69	57.60
Sweden	7.314	53442.01	0.933	2.29	27.20
Switzerland	7.487	80189.7	0.944	1.09	32.50
Tajikistan	5.352	801.0509	0.65	7.62	34.00
Tanzania	3.303	936.3308	0.538	7.1	37.80
Thailand	6.072	6595.004	0.755	3.91	37.80
Togo	3.999	610.1517	0.503	4.40	43.00

Trinidad and Tobago	6.192	16126.37	0.784	-2.34	40.30
Tunisia	4.592	3464.417	0.735	1.96	35.80
Turkey	5.483	10546.15	0.791	7.44	41.20
Turkmenistan	5.636	6586.626	0.706	6.50	40.80
Uganda	4.161	606.4685	0.516	3.86	41.00
Ukraine	4.103	2639.824	0.751	2.52	25.50
United Kingdom	6.814	39720.44	0.922	1.79	34.10
United States	6.886	59531.66	0.924	2.27	41.00
Uruguay	6.379	16245.6	0.804	2.66	41.70
Uzbekistan	6.096	1533.852	0.71	5.30	35.30
Vietnam	5.103	2342.244	0.694	6.81	34.80
Yemen. Rep.	3.355	1106.804	0.452	-5.94	36.70
Zambia	4.377	1513.276	0.588	3.40	57.10
Zimbabwe	3.692	1333.396	0.535	4.70	43.20
Country	Happiness	GDP Perkapita	HDI	Economic Growth	Indeks Gini
Afghanistan	3.632	550.068	0.498	2.67	27.82

Lampiran II

Statistika Deskriptif

	HAPPINESS	GDP_CAP	HDI	PE	GINI_IND
Mean	5.365349	14078.88	0.712733	3.502055	38.38336
Median	5.349500	5386.855	0.744000	3.585000	37.05000
Maximum	7.632000	104498.7	0.953000	10.60000	63.40000
Minimum	2.905000	293.0091	0.354000	-5.940000	25.50000
Std. Dev.	1.122599	19937.76	0.159346	2.533960	8.170138
Skewness	0.079978	2.015878	-0.367192	-0.302721	0.647354
Kurtosis	2.247492	6.764302	2.056474	4.297885	3.098722
Jarque-Bera					
Probability	3.600446	185.0856	8.696495	12.47731	10.25658
Sum	0.165262	0.000000	0.012929	0.001952	0.005927
Sum Sq. Dev.					
Observations	783.3410	2055516.	104.0590	511.3000	5603.970

Lampiran III

Analisis regresi Berganda

Dependent Variable: HAPPINESS

Method: Least Squares

Date: 07/11/19 Time: 14:02

Sample: 1 146

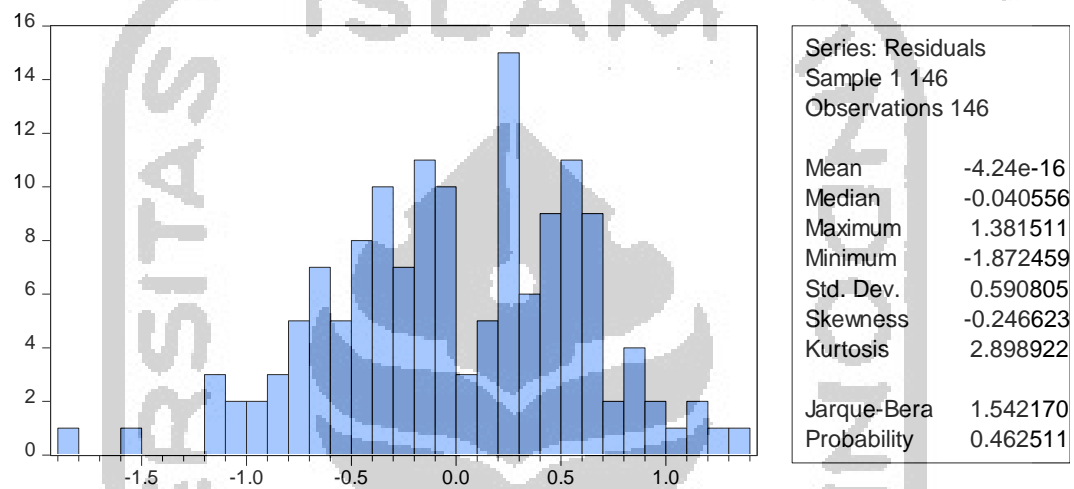
Included observations: 146

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.463711	0.450938	3.245921	0.0015
GDP_CAP	1.68E-05	3.61E-06	4.636514	0.0000
HDI	4.520741	0.453680	9.964592	0.0000
PE	0.023478	0.020535	1.143292	0.2549
GINI_IND	0.009417	0.006658	1.414378	0.1595
R-squared	0.723026	Mean dependent var	5.365349	
Adjusted R-squared	0.715169	S.D. dependent var	1.122599	
S.E. of regression	0.599126	Akaike info criterion	1.846958	
Sum squared resid	50.61230	Schwarz criterion	1.949137	
Log likelihood	-129.8280	Hannan-Quinn criter.	1.888476	
F-statistic	92.01836	Durbin-Watson stat	2.138575	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Uji Asumsi Klasik

Normalitas



Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.215421	Prob. F(14,131)	0.0102
Obs*R-squared	27.94986	Prob. Chi-Square(14)	0.0144
Scaled explained SS	24.75080	Prob. Chi-Square(14)	0.0371

Multikolinieritas

	GDP_CAP	HDI	PE	GINI_IND
GDP_CAP	1	0.7148	-0.1657	-0.3063
HDI	0.7148	1	-0.1618	-0.3171
PE	-0.1657	-0.1618	1	-0.1601
GINI_IND	-0.3063	-0.3171	-0.1601	1

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.185635	Prob. F(2,139)	0.3086
Obs*R-squared	2.448910	Prob. Chi-Square(2)	0.2939

Lampiran V

Penyembuhan heteroskedastisitas

Dependent Variable: HAPPINESS

Method: Least Squares

Date: 07/11/19 Time: 23:34

Sample: 1 146

Included observations: 146

White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.463711	0.520366	2.812847	0.0056
GDP_CAP	1.68E-05	3.48E-06	4.818010	0.0000
HDI	4.520741	0.452346	9.993990	0.0000
PE	0.023478	0.017129	1.370629	0.1727
GINI_IND	0.009417	0.008480	1.110465	0.2687
R-squared	0.723026	Mean dependent var		5.365349
Adjusted R-squared	0.715169	S.D. dependent var		1.122599
S.E. of regression	0.599126	Akaike info criterion		1.846958
Sum squared resid	50.61230	Schwarz criterion		1.949137
Log likelihood	-129.8280	Hannan-Quinn criter.		1.888476
F-statistic	92.01836	Durbin-Watson stat		2.138575
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		105.6586
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			